

# Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Angela Komala<sup>1)</sup>, Budi Kurniawan<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: angelakomala1@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

**Abstract:** This study aims to show and provide information on how a company can be measured by three important aspects of the company, namely dividend policy, debt policy, and profitability. The testing method in this study uses multiple linear analysis. With a pandemic like this, some companies, especially in certain sectors, will definitely experience a decline in profits. However, many companies have also changed their policies so that companies can survive in the midst of a pandemic. The research sector in this study is the ceramic, glass, and porcelain sector using their financial statements for the period 2016 – 2020. The results of this study state that in the ceramic, glass and porcelain sector, dividends and debt policy do not affect firm value. but profitability that affects the value of the company. The researcher hopes that this research can be useful for investors, the general public, and also in the future.

**Keywords:** dividend policy, debt policy, profitability, company value.

**Abstrak:** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menunjukkan dan memberikan informasi bagaimana suatu nilai perusahaan bisa diukur dengan tiga aspek penting perusahaan, yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Dengan adanya pandemi seperti ini, beberapa perusahaan terkhusus di sektor tertentu pasti akan mengalami penurunan laba. Namun, banyak juga perusahaan yang mulai mengganti kebijakan mereka agar perusahaan mereka tetap bertahan ditengah pandemi. Sektor penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah sektor keramik, kaca, dan porselin dengan memakai laporan keuangan mereka periode 2016 – 2020. Hasil dari penelitian ini menyatakan dalam sektor keramik, kaca, dan porselin ini bahwa dividen dan juga kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan, namun profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi para investor, masyarakat umum, dan juga peneliti selanjutnya.

**Kata Kunci:** kebijakan dividend, kebijakan hutang, profitabilitas, nilai perusahaan

## I. PENDAHULUAN

Menurut Derita dan Joana (2017), nilai perusahaan adalah harga dari sebuah saham yang telah beredar di pasar saham dan harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki perusahaan go public. Hal ini

memungkinkan masyarakat ataupun manajemen mengetahui sebuah nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran dari pemegang sahamnya (Brigham dan Houston, 2010). Nilai perusahaan ini dapat terlihat dari harga

saham yang telah beredar. Semakin tinggi nilai saham berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Pengertian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan (Suharli & Oktorina, 2005). Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dari beberapa aspek, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. 6 Profitabilitas perusahaan yang meningkat akan semakin meningkatkan tingkat kepercayaan dan minat para calon investor untuk menanamkan modal investasi pada perusahaan.

Kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan mendatang (Martono dan Harjito, 2010). Menurut (Sartono, 2001) bahwa kebijakan dividen mengenai pembagian laba yang akan diberikan dibagikan pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan untuk biaya investasi mendatang.

Menurut Brigham dan Houston (2011), kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage. Kebijakan hutang juga berkaitan dengan struktur modal yang mana hutang ini merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. (Modigliani & Miller, 1963) menyatakan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk

mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan aspek terpenting yang dilihat oleh seorang investor sebelum mereka membuat keputusan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan (Mukhamad dan Mochamad Chabachib, 2016). Sedangkan menurut Nani Martikarini (Utama & Dana, 2019) menjelaskan nilai perusahaan terutama perusahaan publik akan terlihat tinggi rendahnya harga saham. Dengan melihat nilai perusahaan, akan ditemukan keuntungan bagi investor serta meningkatkan kepercayaan investor itu sendiri pada perusahaan.

Nilai perusahaan juga menentukan harga saham dalam pasar saham. Tidak dipungkiri pula, penentuan harga saham perusahaan di pasar saham akan menjadi daya tarik untuk para investor. Namun, tidak juga perusahaan dengan harga saham kecil dapat menjamin keuntungan untuk para investor.

Menurut (Yuniatti, Raharjo, & Oemar, 2016), profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dan menurut (Alamsya, 2017), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari sini, sudah dapat disimpulkan kalau profitabilitas ini sangatlah berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dari profitabilitas bisa dilihat bagaimana cara suatu perusahaan bisa membagikan dividen perusahaan. Semakin besar laba yang mereka dapat, semakin makmur juga para investor. Dan juga, semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin tinggi pula minat dari para investor untuk menanamkan modal mereka di perusahaan tersebut.

Selain profitabilitas, menurut (Putri, Styaningrum, & Nuraina, 2018)

menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Yuniatti, Raharjim & Oemar, 2016) kebijakan dividen ini justru berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Dari dua kesimpulan ini, peneliti beropini jika pengaruh atau tidaknya nilai perusahaan tergantung dengan kebijakan dividen yang mereka terapkan pada perusahaan.

Namun tentu saja, seorang investor perlu mengerti dan mengetahui beberapa 4 aspek penting sebelum melakukan investasi. Namun, tidak sampai disitu saja cara investor mengambil keputusan dalam menginvestasi. Perlu dilakukan pengamatan dari investor jika ingin mengambil keputusan. Jika keputusan investor ini salah, investor justru tidak akan mendapatkan return dan modal awal investasi. Karena tujuan investor melakukan investasi adalah untuk menghasilkan return secara memaksimalkan dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi.

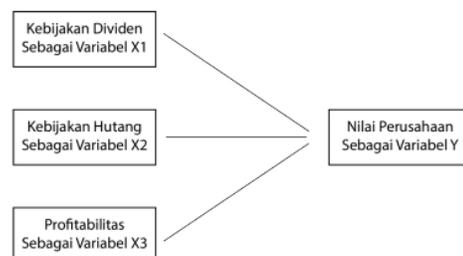
Investasi sebenarnya dapat dinilai dari 3 (tiga) aspek, yaitu : 1) Aspek uang yang ditanamkan dan juga yang diharapkan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi maka digunakan konsep uang, 2) Aspek waktu sekarang dan juga dimasa yang akan datang, aspek ini berguna untuk menilai kelayakan investasi dengan konsep waktu (time value of money), dan 3) Aspek manfaat investasi, dengan menilai kelayakan investasi, investor akan melihat manfaat yang didapat dari berinvestasi dan biaya yang ditimbulkan dengan menggunakan azas manfaat, (Hidayati, 2017).

Ada dua klasifikasi investasi yang dilakukan oleh investor, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah

investasi yang dilakukan kurang dari 1 tahun. Tujuannya untuk mendapatkan 5 capital gain dengan mengamati tingginya harga saham saat itu. Namun, jika investor merasa tidak bisa lagi mendapatkan laba dari perusahaan tersebut, mereka akan menarik investasi mereka akan segera menarik dana investasi sesuai dengan modal awal investasi. Sedangkan investasi jangka panjang adalah investasi yang dilakukan lebih dari 1 tahun. Biasanya, harga saham dari perusahaan ini bersifat stabil selama kurun waktu tertentu.

Penelitian mengenai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas memperlihatkan beberapa hal yang timbul dari variabel- variabel tersebut. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini.

**Gambar 1 Kerangka Konseptual**



Pada gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual yang memuat empat variabel penelitian di dalamnya, yaitu : kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas masuk ke dalam variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kerangka konseptual ini nantinya akan menjelaskan hubungan dari setiap variabel yang terlibat sehingga dapat mempermudah peneliti ketika melakukan penelitian. Kerangka konseptual ini bisa dikatakan sebagai akar penelitian agar tidak menjadi terlalu luas.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap

nilai perusahaan. Dari pembagian dividen inilah seorang investor akan mempertimbangkan apakah perusahaan ini bisa mereka berikan modal untuk jangka waktu tertentu. Dari penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan kalau kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang ini yang nantinya akan menjadi dasar sebuah keputusan perusahaan apakah perusahaan akan membagi dividen atau menyimpan dividen untuk pendanaan mendatang. Dari setiap hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ini sangatlah berpengaruh pada nilai perusahaan karena profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi pembagian dividen setiap investor. Semakin besar laba atau profit yang di dapat dalam satu periode, semakin makmur pula para pemegang saham perusahaan. Dari setiap hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ini sangatlah berpengaruh pada nilai perusahaan karena profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi pembagian dividen setiap investor. Semakin besar laba atau profit yang di dapat dalam satu periode, semakin makmur pula para pemegang saham perusahaan.

## II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:80), dalam bukunya mengemukakan mengenai populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dari penjabaran di atas, dapat dijelaskan populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang nantinya akan menciptakan sebuah kesimpulan.

Definisi sampel adalah bagian kecil dari populasi yang hendak diteliti lebih lanjut untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam menganalisa. Dari sampel ini perlu diperhatikan apakah persentase dari jumlah populasi sesuai sehingga penelitian dapat dilakukan secara benar. Sampel penelitian ini melibatkan 7 (tujuh) perusahaan yang merupakan bagian dari subsektor keramik, kaca, dan porselen dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun adalah 140 sampel.

Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008). Tujuan dari purposive sampling untuk menghasilkan sampel secara logis dan dapat dianggap mewakili populasi. Adapun berikut kriteria yang peneliti untuk memilih pengambilan sampel : 1) Perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia secara konsisten tercatat selama periode penelitian, yaitu 2016-2020, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial statement) secara lengkap selama 2016-2020, 3) Perusahaan dengan mata uang rupiah dalam laporan tahunannya, dan 4) Memiliki data-data yang diperlukan selama penelitian.

Kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia secara konsisten tercatat selama periode penelitian, yaitu 2016-2020. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia, PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA), PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), PT. Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS), Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK), dan PT.

Surya Toto Indonesia (TOTO) aktif dalam periode tahun 2016 sampai dengan 2020.

Kriteria kedua adalah perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial statement) secara lengkap selama 2016-2020. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia dan juga website dari setiap perusahaan, PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA), PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), PT. Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS), Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK), dan PT. Surya Toto Indonesia (TOTO) melaporkan laporan keuangan dan juga melaporkan annual report tahunan mereka selama periode 2016 sampai dengan 2020.

Kriteria ketiga adalah perusahaan dengan mata uang rupiah dalam laporan tahunannya. Berdasarkan dari laporan keuangan setiap perusahaan, PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG), PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA), PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK), PT. Inti Keramik Alam Industri Tbk (KIAS), Mark Dynamics Indonesia Tbk 31 (MARK), dan PT. Surya Toto Indonesia (TOTO) melaporkan laporan keuangan mereka dengan mata uang rupiah.

Kriteria keempat adalah perusahaan memiliki data-data yang diperlukan selama penelitian. Perusahaan-perusahaan yang diteliti memiliki data-data yang diperoleh dari periode 2016-2020.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda dimana adanya hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Menurut Panjaitan (2020), kegunaan dari regresi linier berganda ini adalah untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas atau

untuk mencari hubungan fungsional dua variabel bebas (x) atau lebih terhadap variabel terikat (y).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.95508063
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.136
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas memiliki syarat yaitu, jika hasil symp. sig > 0.05, maka hasil menandakan bahwa variabel berdistribusi dengan normal. Dari tabel 4.1 menunjukkan semua variabel di atas berdistribusi normal. Nilai asymp. sig. (2 tailed) untuk Price Book Value, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, dan Debt to Equity Ratio bernilai 0.074 > 0.05 yang berarti data variabel penelitian ini berdistribusi dengan normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	2.968	.571		5.199
	ROE	.290	.461	.144	.628
	DPR	-.333	.273	-.248	-1.219
	DER	-1.029	.604	-.362	-1.702

Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.000					
.536	-.116	.122	.115	.636	1.572
.234	-.183	-.233	-.223	.808	1.237
.101	-.288	-.317	-.311	.738	1.355

Pengujian multikolinieritas ini mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Return On Equity memperoleh nilai VIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Tobins Q	30	.02	8.23	2.1217	2.09922
ROE	30	.01	5.60	.4099	1.04221
DPR	30	.01	8.43	.6863	1.56115
DER	30	.09	2.86	.7162	.73849
Valid N (listwise)	30				

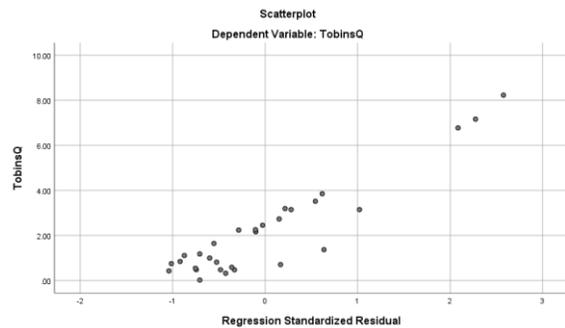
sebesar 1,572 dimana  $VIF < 10$  dan tolerance sebesar 0,638 dimana  $tolerance > 0,10$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel ROE tidak terjadi multikolinieritas.

2. Dividend Payout Ratio memperoleh VIF sebesar 1,237 dimana  $VIF < 10$  dan tolerance sebesar 0,808 dimana  $tolerance > 0,10$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa

variabel DPR tidak terjadi multikolinieritas.

3. Debt to Equity Ratio memperoleh VIF sebesar 1,355 dimana  $VIF < 10$  dan tolerance sebesar 0,738 dimana  $tolerance > 0,10$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak terjadi multikolinieritas.

**Gambar 2 Hasil Uji Autokorelasi**



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat disimpulkan terdapat pola yang tidak signifikan dan titik-titik pada Gambar 4.1 menyebar di atas angka 0. Satu titik tepat berada di garis angka 0 dan dapat disimpulkan berdasarkan gambar diatas bahwa variabel-variabel terjadi heteroskedastitas dan mengartikan bahwa terjadi autokorelasi pada variabel-variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
Skewness		Kurtosis	
Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
1.655	.427	2.372	.833
4.665	.427	23.028	.833
4.562	.427	22.488	.833
1.852	.427	3.079	.833

Berdasarkan tabel 3, bisa dilihat *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai minimum Tobin's Q sebesar 0,02. Diikuti nilai maksimum sebesar 8,23. Selanjutnya *mean* berdasarkan tabel di atas sebesar 2,1217 dan terakhir standar deviasinya sebesar 2,09922.

2. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai minimum ROE sebesar 0,01. Diikuti nilai maksimum sebesar 5,60. Selanjutnya *mean* berdasarkan tabel di atas sebesar 0,4099 dan terakhir standar deviasinya sebesar 1,04221.

3. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai minimum DPR sebesar 0,01. Diikuti nilai maksimum sebesar 8,43. Selanjutnya *mean* berdasarkan tabel di atas sebesar 0,6863 dan terakhir standar deviasinya sebesar 1,56115.

4. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai minimum DER sebesar 0,09. Diikuti nilai maksimum sebesar 2,86. Selanjutnya *mean* berdasarkan tabel di atas sebesar 0,7162 dan terakhir standar deviasinya sebesar 0,73849.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.033	2.06480

a. Predictors: (Constant), DER, DPR, ROE

b. Dependent Variable: TobinsQ

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel. Di

tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien korelasi variabel sebesar 0,364. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel terikat satu sama lain dan bersifat positif. Kuat ikatan antar variabel sebesar 0,364.

**Tabel 5 Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.968	.571		5.199	.000
	ROE	.290	.461	.144	.628	.536
	DPR	-.333	.273	-.248	-1.219	.234
	DER	-1.029	.604	-.362	-1.702	.101

a. Dependent Variable: TobinsQ

Tabel di atas merupakan hasil data uji t. Dapat dilihat Return On Equity mengarah ke arah positif sebesar 0,628. Return On Equity memiliki nilai sig. sebesar 0,536 dimana  $0,536 > 0,05$  dan nilai thitung  $0,628 < t_{tabel} 2,06$ , maka disimpulkan jika Return On Equity mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dividend Payout Ratio mengarah ke arah negatif sebesar 0,29. Dividend Payout Ratio memiliki nilai sig. sebesar 0,234, dimana  $0,234 > 0,05$  dan nilai thitung  $-0,333 < t_{tabel} 2,06$ , yang dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt on Equity Ratio memiliki nilai ke arah negatif sebesar 1,029. Debt on Equity Ratio memiliki nilai sig sebesar 0,101, dimana  $-1,029 < 0,05$  dan nilai

thitung  $-0,101 < t_{tabel} 2,06$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif dan juga tidak signifikan terhadap perusahaan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diperoleh dari nilai probabilitas sebesar  $-1,219$  dimana hal tersebut berarti bahwa kebijakan dividen  $< 0,05$  dan hasil dari koefisien regresi negative sebesar  $0,248$ . Sehingga hipotesis pertama (H1) berisikan pernyataan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofia & Faruda (2017) dan Putri, Styaningrum, & Nuraina (2018). Kedua peneliti terdahulu menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen ini tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besar atau kecilnya dividen per investor tergantung pembagian persen awal dividen dan juga pada laba yang dihasilkan dalam suatu periode. Tidak hanya itu saja, dividen bisa saja tidak dibagikan dan dijadikan cadangan pendanaan perusahaan kedepannya untuk menjadi modal di periode selanjutnya.

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diperoleh dari nilai probabilitas sebesar  $-1,029$  dimana hal tersebut berarti bahwa kebijakan hutang  $< 0,05$  dan hasil dari koefisien regresi negative sebesar  $0,362$ . Sehingga hipotesis kedua (H2) berisikan pernyataan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihotang & Saragih (2017) dan Putri, Styaningrum, & Nuraina (2018). Kedua peneliti terdahulu menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada dasarnya, kebijakan hutang tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kebijakan hutang berhubungan dengan permasalahan internal perusahaan yang biasanya akan jarang diketahui para investor sebelum laporan keuangan dipublikasikan kepada publik. Kebijakan hutang ini juga sebagai cara sebuah perusahaan mendanai perusahaan untuk tetap beroperasi dan menjalankan kegiatan perusahaan seperti umumnya.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil dari pengujian regresi linear pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil

tersebut diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0.290 dimana hal tersebut berarti bahwa profitabilitas  $> 0,05$  dan hasil dari koefisien regresi positif sebesar 0,144. Sehingga hipotesis ketiga (H3) berisikan pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahm (2020) dan Purwanti (2020). Kedua peneliti terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dilihat pada umumnya, profitabilitas atau bisa disebut dengan laba ini sangat mempengaruhi dividen dan juga hutang perusahaan. Selain hutang, laba ini bisa dijadikan sumber pendanaan perusahaan. Laba yang didapat perusahaan ini akan bisa juga dijadikan dividen yang nantinya akan dibagikan kepada para investor. Semakin tinggi laba yang didapat dalam satu periode, semakin tinggi juga dividen yang bisa didapatkan oleh investor.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan pada bab empat dan juga pengujian yang telah diuji dengan IBM SPSS 26, ada beberapa kesimpulan dari setiap variabel yang telah diuji, antara lain :

1. Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari asal pendanaannya dividen, tentu penentu

bagus atau tidak nilai perusahaan bukan berdasarkan besarnya dividen yang dibagikan. Bagi beberapa perusahaan, ada aspek lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka. Namun dengan pembagian dividen ini, seorang investor mampu membuat keputusan apakah para investor akan melakukan investasi jangka panjang atau jangka pendek.

2. Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Seperti pada pembahasan bab empat, dijelaskan bahwa hutang perusahaan hanya memiliki hubungan internal karena hutang merupakan salah satu peran penting dalam pendanaan perusahaan. Banyak faktor yang mendukung perusahaan untuk melakukan kebijakan hutang, salah satunya disaat pandemi seperti ini. Banyak perusahaan yang harus berhutang untuk mendanai perusahaan mereka ditengah krisis ekonomi seperti saat ini agar perusahaan mereka tetap bisa beroperasi.

3. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjadi sumber penghasilan perusahaan selama satu periode dimana nantinya profit ini akan dijadikan dividen untuk dibagikan kepada para investor. Meskipun begitu, perusahaan bisa saja mengalih fungsikan profit yang seharusnya dijadikan dividen menjadi pencadangan dana dividen untuk periode berikutnya. Dengan kata lain, perusahaan mempunyai wewenang untuk tidak membagikan dividen pada periode tersebut.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka berikut merupakan implikasi terkait penelitian. Peneliti berharap dapat meningkatkan wawasan serta ditindaklanjuti lagi secara praktisi bagi pihak yang berkepentingan, yang diantaranya adalah pihak akademisi atau pihak peneliti selanjutnya, para investor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

#### 1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi dalam menambah pengetahuan mengenai perusahaan manufaktur. Selain itu juga, dari penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya bisa meyakinkan para pembaca penelitian ini jika subsector tertentu bisa menjadi tempat untuk berinvestasi jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 2. Bagi Pihak Investor

Melalui penelitian ini, peneliti berharap para investor dapat menemukan keputusan bagaimana cara berinvestasi di suatu sektor perusahaan. Beberapa perusahaan dalam penelitian ini mampu bangkit dari kerugiannya karena pandemi yang menyerang dan mendapatkan keuntungan yang besar pada kuartal pertama.

#### 3. Bagi Para Pengguna Laporan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi para pengguna laporan keuangan seperti calon investor, investor, kreditor, dan

lainnya. Pengetahuan ini seperti bagaimana cara menghitung aspek terpenting dari suatu perusahaan dan setiap aspek tersebut apakah berpengaruh atau tidak.

Berdasarkan keterbatasan yang peneliti uraikan di atas, maka berikut beberapa saran yang dapat diberikan agar peneliti selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari laporan keuangan perusahaan yang bisa didapat dalam web resmi Bursa Efek Indonesia. Perlu diingat, laporan keuangan di web resmi ini hanya laporan keuangan saja, tidak sama dengan *annual report* tahunan.

2. Peneliti sangat menyarankan untuk mencari dan menggunakan laporan keuangan periode selanjutnya. Dalam laporan periode selanjutnya akan menunjukkan angka yang telah diaudit dan angka yang terlihat lebih normal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ-45 periode 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Brigham, F. E., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Selemba Empat.
- Harjito, D. ., & Martono, S. . (2010). *Manajemen keuangan edisi 2*. In *Ekonomia*.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital:*

- A Correction. American Economic Review. <https://doi.org/10.2307/1809167>
- Putri, E. A., Styaningrum, F., & Nuraina, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Sartono. (2001). Sartono, R. Agus. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE. In Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan.
- Suharli, M., & Oktorina, M. (2005). Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Utang pada Perusahaan Publik di Jakarta. Seminar Nasional Akuntansi VIII.
- Utama, I. D., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Dividen, Utang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia (Bei). E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4927